



## Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value Dan Price Earning Ratio Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Hottua Samosir

Universitas Prima Indonesia

Corresponding Author :  [hottuarealy@gmail.com](mailto:hottuarealy@gmail.com)

### ABSTRACT

The growth and development of the manufacturing industry which has increased in recent years has made investors interested in investing. The purpose of this study was to determine the effect of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value, and Price Earning Ratio on Dividend Distribution in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this research is manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. By using purposive sampling technique, a research sample of 35 companies was obtained. The results of this study show that partially and simultaneously Return on Assets has an effect on dividend distribution in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

### Keywords

*Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value, Price Earning Ratio and Dividend Payout Ratio*



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi yaitu memperoleh return yang dapat berupa pendapatan atau capital gain. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Sejalan dengan itu, maka semakin banyak perusahaan terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing kinerja perusahaannya guna menarik para investor. Untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, para pihak berkepentingan biasanya akan melakukan analisis rasio.

Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari risiko dengan rasio hasil pengembalian yang berkaitan langsung dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham Kebijakan dividen penting karena mempengaruhi peluang investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan likuiditas perusahaan. Hal ini berarti, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan (Sumampow & Murni, 2016) Semakin tinggi tingkat dividen yang

dibayarkan, berarti makin sedikit laba ditahan dan sebagai akibatnya menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya.

Peningkatan hutang (Debt) akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima oleh pemegang saham, karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan perusahaan daripada pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini sejalan dengan (Perpatih, 2016) yang menyatakan bahwa, Peningkatan pada hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham juga besar kecilnya deviden yang akan diterima karena perusahaan lebih memilih untuk mengutamakan membayar hutang yang ada dari pada membagikan deviden. Return on Assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan dapat meningkatkan pembagian dividen kepada investor (Muhammadinah & Jamil, 2015).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Return on Assets maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak. Price to Book Value mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Sumampow & Murni, 2016). Price earning ratio mengandung informasi mengenai laba bersih (earning per share) yang diperoleh perusahaan. Para investor biasanya lebih menyukai Price Earning Ratio (PER) yang biasanya digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham undervalued atau overvalued sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang undervalue dan menjualnya saat overvalue serta mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Namun tingkat dari PER dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tingkat efisiensi dan efektifnya kegiatan operasional perusahaan, dan kondisi eksternal lainnya (Sitepu & Linda, 2013)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book

Value dan Price Earning Ratio baik secara parsial maupun simultan terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sifat penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mempelajari data-data perusahaan terkait masalah yang sedang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Menurut (Sugiyono, 2010), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya." Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 149 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive dimana menurut (Sugiyono, 2010), "Teknik Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan audit secara lengkap. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode tertentu; (4) Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden selama periode tertentu.

## **Model Analisis Data Penelitian**

Model analisis dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda, digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Definisi dan Pengukuran Variabel Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel dapat diukur dengan

berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya, yang dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu penilaian (Sugiyono, 2010). Berikut definisi dan pengukuran variable: Debt to Equity Ratio (X1): Perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Pengukurannya yaitu: (Hantono, 2017)

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Return on assets (X2): Rasio pendapatan setelah pajak dengan total aset. Pengukurannya yaitu: (Hery, 2015)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Price to Book Value (X3): Perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya. Pengukurannya yaitu: (Darmadji & Fakhruddin, 2015)

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Price Earning Ratio (X4): Rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukurannya yaitu: (Darmadji & Fakhruddin, 2015)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Pembagian Dividen (Y): Rasio dividen dalam penelitian ini menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Pengukurannya yaitu: (Sudana, 2011)

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Taxes}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	175	.153	4.602	.76823	.633604
ROA	175	.001	2.171	.14420	.184714
PBV	175	.020	62.931	4.17408	9.567777
PER	175	.112	66.017	15.78494	12.193176
DPR	175	.023	6.231	.50465	.578975
Valid N (listwise)	175				

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan uji statistik dan analisis grafik. Uji Statistik pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Hipotesis yang digunakan adalah data residual tidak berdistribusi normal ( $H_0$ ) dan data residual berdistribusi normal ( $H_a$ ). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi dengan normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Tabel 2 merupakan hasil dari pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini.

**Tabel 2.**

### Kolmogorov Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

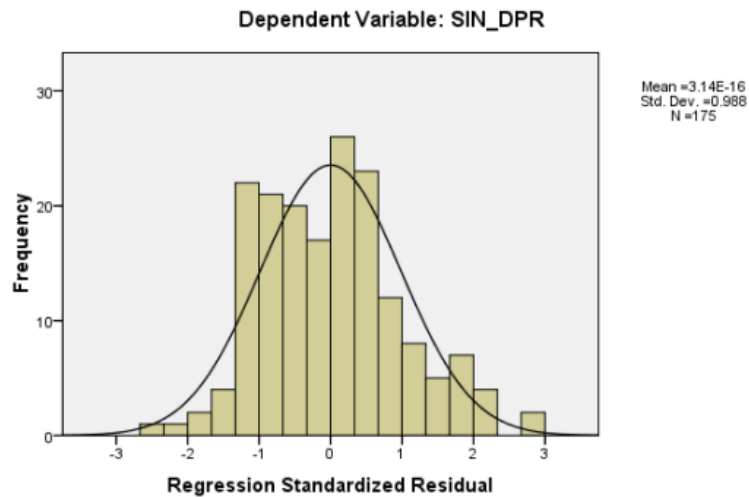
		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23073122
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji statistik Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,668 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel residual yang digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Untuk memperkuat hasil uji statistik dapat dilihat pada analisis grafik.

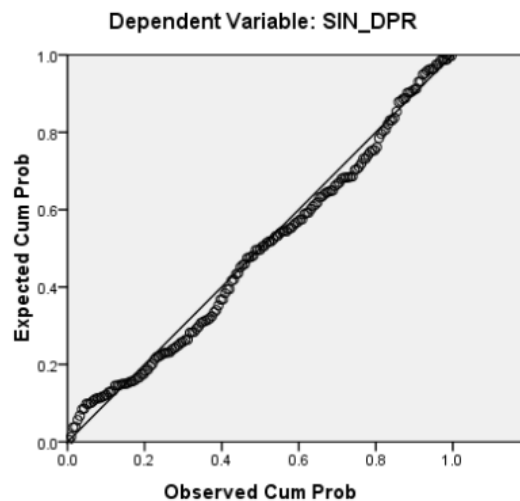
**Gambar 1.**  
**Grafik Histogram**



Gambar 1 menyajikan data grafik histogram dan grafik normal plot setelah menggunakan transformasi data (Sin). Berdasarkan analisis Grafik Histogram menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang baik dengan adanya data yang mengikuti kurva berbentuk lonceng sehingga disimpulkan data telah terdistribusi dengan normal.

**Gambar 2.**  
**Grafik P-P Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan analisis Grafik P-P Plot terlihat titik-titik sudah menyebar di sekitar garis normal, serta penyebarannya telah mengikuti garis diagonal sehingga data telah terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier diantara variabel independen dalam model regresi. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Tabel 3 menyajikan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.344	.050		6.911	.000		
SIN_DER	-.023	.065	-.026	-.353	.724	.983	1.017
SIN_ROA	.627	.161	.286	3.902	.000	.973	1.027
SIN_PBV	-.030	.031	-.071	-.974	.332	.992	1.008
SIN_PER	.042	.026	.118	1.628	.105	.990	1.010

a. Dependent Variable: SIN\_DPR

Berdasarkan tabel Hasil Uji Multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara setiap variabel independen (Sin DER, Sin ROA, Sin PBV, Sin PER) yang dilihat dari nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode t-1). Gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.092	.23343	1.945

a. Predictors: (Constant), SIN\_PER, SIN\_PBV, SIN\_DER, SIN\_ROA

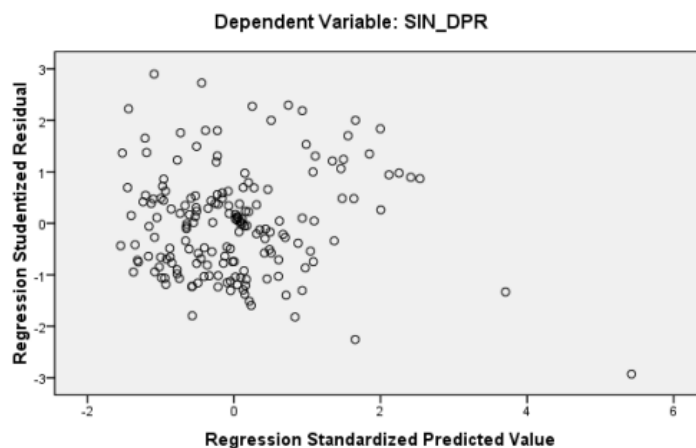
b. Dependent Variable: SIN\_DPR

Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,945 berada di  $du < d < 4-du$  atau  $1,79961 < 1,945 < 2,20039$  berarti tidak ada masalah autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dari grafik scatterplot pada gambar 2. Berdasarkan grafik Scatterplot pada gambar 2 menunjukkan bahwa penyebaran residual tidak teratur dikarenakan titik-titik pola data menyebar diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa grafik Scatterplot ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Hasil grafik Scatterplot ini dapat dilihat juga dengan menggunakan metode uji glejser pada tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Grafik Scatterplot**





**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.194	.047		4.077	.000
SIN_DER	.092	.062	.112	1.469	.144
SIN_ROA	.060	.153	.030	.389	.698
SIN_PBV	.037	.030	.095	1.245	.215
SIN_PER	.012	.025	.038	.498	.619

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_2

Hasil uji glejser menunjukkan variabel Sin DER dengan nilai signifikan sebesar 0,144 , Sin ROA dengan nilai signifikan sebesar 0,698 , Sin PBV dengan nilai signifikan sebesar 0,215 dan Sin PER dengan nilai signifikan sebesar 0,619 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa uji glejser ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

#### Hasil Analisis Data Penelitian

##### Model Penelitian

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1 (Constant)	.344	.050	
SIN_DER	-.023	.065	
SIN_ROA	.627	.161	
SIN_PBV	-.030	.031	
SIN_PER	.042	.026	

a. Dependent Variable: SIN\_DPR

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan Tabel 8 maka model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

$$\text{Sin DPR} = 0,344 - 0,023 \text{ Sin DER} + 0,627 \text{ Sin ROA} - 0,030 \text{ Sin PBV} + 0,042 \text{ Sin PER}$$

Intepretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,344 , artinya apabila Sin DER, Sin ROA , Sin PBV, Sin PER bernilai nol atau konstan, maka Sin DPR tetap memiliki nilai sebesar 0,344 satuan.
2. Koefisien regresi Sin DER sebesar - 0,023 atau bersifat negatif, artinya setiap

kenaikan Sin DER sebesar 1 satuan maka Sin DPR akan mengalami penurunan sebesar 0,023 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

3. Koefisien regresi Sin ROA sebesar 0,627 atau bersifat positif, artinya setiap kenaikan Sin ROA sebesar 1 satuan maka Sin DPR akan mengalami peningkatan sebesar 0,627 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
4. Koefisien regresi Sin PBV sebesar - 0,030 atau bersifat negatif, artinya setiap kenaikan Sin PBV sebesar 1 satuan maka Sin DPR akan mengalami penurunan sebesar 0,030 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
5. Koefisien regresi Sin PER sebesar 0,042 atau bersifat positif, artinya setiap kenaikan Sin PER sebesar 1 satuan maka Sin DPR akan mengalami peningkatan sebesar 0,042 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

#### Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R 2 untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted R 2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai sebagaimana tersaji pada tabel 9.

**Tabel 9.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.092	.23343	1.945

a. Predictors: (Constant), SIN\_PER, SIN\_PBV, SIN\_DER, SIN\_ROA

b. Dependent Variable: SIN\_DPR

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10, nilai koefisien determinasi ditunjuk pada nilai Adjusted R 2 sebesar 0,092. Hal ini berarti bahwa 9,2% variasi Sin DPR dapat dijelaskan oleh Sin DER, Sin ROA, Sin PBV dan Sin PER sedangkan sisanya sebesar 90,8% Sin DPR dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lainnya diluar model.

#### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan keputusan: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau  $sig \geq 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) tergambarkan pada tabel 10.

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.177	4	.294	5.402	.000
	Residual	9.263	170	.054		
	Total	10.441	174			

a. Predictors: (Constant), SIN\_PER, SIN\_PBV, SIN\_DER, SIN\_ROA

b. Dependent Variable: SIN\_DPR

Berdasarkan Uji ANOVA atau uji F dihasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,402 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  2,42 diperoleh dari  $df_1$  sebanyak 4,  $df_2$  sebanyak 170 dan nilai alpha 5% (0,05). Sehingga nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $5,402 > 2,42$ ) dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari  $sig$   $0,000 < 0,05$ , Maka  $H_a$  diterima artinya variabel-variabel independen yang diteliti secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Kesimpulan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan DER, ROA, PBV, dan PER berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan ketentuan: jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $Sig \geq \alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $Sig \geq \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) digambarkan pada tabel 11.

**Tabel 11.**  
**Uji Parsial (uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.344	.050		6.911 .000
	SIN_DER	-.023	.065	-.026	-.353 .724
	SIN_ROA	.627	.161	.286	3.902 .000
	SIN_PBV	-.030	.031	-.071	-.974 .332
	SIN_PER	.042	.026	.118	1.628 .105

a. Dependent Variable: SIN\_DPR

Berdasarkan tabel 11, penjelasan uji parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Pengujian secara parsial dapat menunjukkan variabel Sin DER memiliki nilai thitung sebesar -0.353 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,724 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Pengujian secara parsial dapat menunjukkan variabel Sin ROA memiliki nilai thitung sebesar 3,902 lebih besar dari ttabel sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan ROA berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Pengujian secara parsial dapat menunjukkan variabel Sin PBV memiliki nilai thitung sebesar -0,974 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,332 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan PBV tidak berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (4) Pengujian secara parsial dapat menunjukkan variabel Sin PER memiliki nilai thitung sebesar 1,628 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,105 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan PER tidak berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **Hasil Pembahasan**

### **Hasil Uji Statistik F**

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio secara simultan terhadap Pembagian Dividen**

Berdasarkan hasil uji statistik F yang dilakukan diketahui bahwa Fhitung 5,402 lebih besar dari Ftabel 2,42 dan nilai signifikansi bernilai 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia..

### **Hasil Uji Statistik T**

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap Pembagian Dividen**

Hasil uji regresi menunjukkan nilai thitung sebesar -0.353 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,724 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Muhammadinah & Jamil, 2015) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Tetapi bertentangan dengan pendapat (Musthafa, 2017), kalau perusahaan akan melunasi hutangnya dengan segera maka dividen bisa kecil atau laba ditahan, dan sebaliknya kalau perusahaan tidak segera melunasi hutangnya atau tidak ada hutang yang dibayar, maka dividen bisa dibayar cukup besar oleh perusahaan dari keuntungan yang diperoleh.

#### **Pengaruh Return on Assets secara parsial terhadap Pembagian Dividen**

Hasil uji regresi menunjukkan nilai thitung sebesar 3,902 lebih besar dari ttabel sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan Return on Assets berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu diantaranya (Kartika, 2015) dan (Perpatih, 2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Sudana, 2015) perusahaan hanya akan meningkatkan dividen payout ratio, jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan merasa mampu untuk mempertahankan kenaikan pendapatan tersebut dalam jangka waktu panjang.

#### **Pengaruh Price to Book Value secara parsial terhadap Pembagian Dividen**

Hasil uji regresi menunjukkan nilai thitung sebesar -0,974 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,332 lebih besar dari nilai

signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan Price to Book Value tidak berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek. Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat (Halim, 2015), apabila dividen yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya.

#### **Pengaruh Price Earning Ratio secara parsial terhadap Pembagian Dividen**

Hasil uji regresi menunjukkan nilai thitung sebesar 1,628 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,105 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat (Gumanti, 2013) yang menyatakan bahwa ada bukti kuat ditemukan hubungan yang positif dan kuat antara rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio = DPR) dan rasio harga terhadap laba (price/earning ratio = PER). Dalam hal ini ditemukan bahwa secara rata-rata, perusahaan dengan DPR tinggi cenderung memiliki PER tinggi, dan sebaliknya.

#### **KESIMPULAN**

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Secara parsial, Return on Assets berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Secara parsial, Price to Book Value tidak berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Secara parsial, Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Secara simultan, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,092. Hal ini berarti bahwa 9,2% variasi Dividend Payout Ratio dapat dijelaskan oleh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio sedangkan sisanya sebesar

90,8% Dividend Payout Ratio dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lainnya diluar model.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E.F., & Houston, J.F., (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H.M., (2015). Pasar Modal Di Indonesia. Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Gumanti, T.A., (2013). Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN
- Halim, A., (2015). Analisis Investasi di Aset Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hantono, H., (2017). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH
- Hery, H., (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: Penerbit CAPS.
- Jamil, M. (2015). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. I-Economics Journal, 1(1), 107-124.
- Kartika, A. V., Topowijono, & Endang, M. . W. (2015). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Assets Growth terhadap Dividend Payout Ratio. Jurnal Administrasi Bisnis, 1(2), 1-11.
- Musthafa., (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Penerbit CV Andi Offset.
- Perpatih, Z. S. (2016). Pengaruh "ROA" dan "DER" terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. E-Jurnal Apresiasi Ekonomi, 4(3), 205-211.
- Rodoni, Ahmad & Herni Ali., (2014). Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Sitepu, D., & Linda. (2013). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 3(2), 91-100.
- Sudana, I Made., (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudana, I. Made., (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono., (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan Kesembilan belas. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumampow, S., & Murni, S. (2016). Pengaruh Return Saham, Price Book Value

Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi) The Impact Of Stock Return, Price Book Value And Return On Asset To Dividend Payout Rat. Jurnal EMBA, 4(2), 795–805.

Sunyoto, Danang & Fathonah Eka Susanti., (2015). Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan Konsep dan Aplikasi. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit CAPS  
Sutrisno., (2013). Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia